

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil literatur *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, studi kasus dan pembahasan gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi *akupresure* untuk mengatasi gangguan pola tidur pada pasien hipertensi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian Keperawatan diperoleh hasil pengkajian yakni tekanan darah Ny.T adalah 140/80mmHg (tekanan darah menurun dan pola tidur membaik). Dan tekanan darah Ny. S adalah 140/90 mmHg (tekanan darah menurun dan pola tidur membaik).
2. Setelah dilakukan Implementasi Keperawatan didapatkan diagnosis keperawatan pada kedua pasien yaitu : Tidak ada Gangguan Pola Tidur
3. Rencana tindakan kedua pasien dengan Gangguan Pola Tidur didasarkan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) antara lain yakni menerapkan teknik *Akupresure*. pemberian terapi *akupresure* pada titik LR2, LR3, SP6, KI3, LI4,PC6 yang diberikan selama 30 menit
4. Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kedua pasien yakni melakukan kunjungan selama 3 kali, melakukan *akupresure* selama 30 menit yang dilakukan pemberian terapi *akupresure* pada titik LR2, LR3, SP6, KI3, LI4,PC6.
5. Evaluasi yang didapatkan setelah melaksanakan intervensi keperawatan yakni terdapat perubahan setelah diberikan terapi *akupresure* pada kedua pasien, dan tampak kooperatif, tekanan darah Ny. T 140/80mmHg, sedangkan pada

Ny.S setelah melaksanakan intervensi keperawatan adalah tekanan darah 140/90mmHg.

B. Saran

1. Kepala UPT Kesmas Sukawati I Gianyar

Peneliti berharap agar puskesmas mampu meningkatkan program penyuluhan tentang hipertensi sehingga masyarakat khususnya individu yang masih belum mengetahui tentang hipertensi khususnya tentang gangguan pola tidur, bisa mengerti dan paham dalam menjaga kesehatannya, selalu melakukan pendekatan agar pasien selalu merasa tenang. sehingga kasus hipertensi dengan gangguan pola tidur dapat tertangani

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mampu menerapkan secara mandiri tindakan terapi *akupresure* yang telah diberikan dan diajarkan oleh peneliti serta dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai penanganan non farmakologi melalui petugas kesehatan, media cetak, visual dan audio.